JURNAL ABDIMAS INDONESIA Vol. 5, No. 3, 2025
E-ISSN 2797-2887
Copyright © 2025 The Author(s)

Sosialisasi Pemanfaatan *Nursery Ryhmes* Untuk Mengajarkan Nilai Sosial Dan Moral Bagi Anak Usia Dini Di Kota Mataram

Aulia Dwi Amalina Wahab[1], I Made Suwasa Astawa[2], Filsa Era Sativa[3], Baiq Nada Buahana[4], Efan Yudha Winata[5]

[1,2,3,4,5]Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Mataram, Indonesia

Penulis Korespondensi:
aauliadwi.AW@gmail.com

Abstrak:
Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk mensosialisasikan pemanfaatan *Nursery ryhmes* berbahasa Inggris sebagai media pembelajaran nilai sosial dan moral pada anak usia dini di Kota Mataram. Latar belakang kegiatan ini didasarkan pada pentingnya pembentukan karakter sejak dini melalui metode yang menyenangkan dan sesuai perkembangan anak. Metode pelaksanaan meliputi ceramah interaktif, simulasi, dan pendampingan kepada 20 guru PAUD di kota Mataram, dengan fokus pada penggunaan *Nursery ryhmes* serta pemahaman tahapan perkembangan anak sesuai Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA) Permendikbud. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa *Nursery ryhmes* efektif memperkuat keterampilan bahasa, literasi, serta menanamkan nilai sosial, moral, dan emosional seperti kerja sama, toleransi, sopan santun, dan tanggung jawab. Optimalisasi pembelajaran dapat dilakukan melalui rutinitas bernyanyi, pelibatan gerakan, dan diskusi pesan moral. Tantangan pelafalan bahasa Inggris diatasi dengan strategi *listening and repeating* serta pemanfaatan media digital dengan penutur asli. Kegiatan ini berhasil meningkatkan pengetahuan dan keterampilan praktis guru, sekaligus mendorong terciptanya lingkungan belajar yang menyenangkan, bermakna, dan mendukung perkembangan holistik anak usia dini.

Kata kunci: *Nursery Ryhmes*, Nilai Sosial dan Moral, Anak usia Dini, PAUD, Pengabdian Masyarakat

Pendahuluan

Anak usia dini merupakan tahap perkembangan yang sangat penting dalam pembentukan karakter dan penanaman nilai-nilai kehidupan. Pada usia ini, anak-anak sangat mudah menyerap informasi dan belajar melalui berbagai cara yang menyenangkan dan menarik. Salah satu metode yang efektif untuk mengajarkan nilai sosial dan moral kepada anak-anak adalah melalui penggunaan *Nursery ryhmes* atau lagu anak-anak tradisional Inggris (Andrade, 2019). *Nursery ryhmes* dikenal memiliki irama yang menyenangkan, lirik yang mudah diingat, dan cerita yang mengandung pesan moral. Melalui lagu-lagu ini, anak-anak dapat belajar tentang nilai-nilai sosial seperti kerjasama, empati, kejujuran, dan sikap saling menghormati (Triyanto and Astuti, 2021).

Kota Mataram sebagai salah satu daerah yang tengah berkembang pesat di Indonesia, memiliki tantangan dan potensi dalam menyediakan lingkungan yang mendukung perkembangan anak-anak. Dengan adanya pertumbuhan ekonomi dan infrastruktur yang pesat, kebutuhan akan pendidikan berkualitas, termasuk pendidikan moral dan sosial,

E-ISSN 2797-2887
Copyright © 2025 The Author(s)

menjadi semakin penting (Pitaloka, Dimyati and Purwanta, 2021). Anak-anak di kota Mataram masih khususnya di daerah perkampungan, memerlukan perhatian khusus dalam proses pendidikan agar mereka dapat tumbuh menjadi individu yang berbudi pekerti luhur, memiliki keterampilan sosial yang baik, dan mampu berinteraksi secara positif dengan lingkungan mereka (Nukman, Mariana and Subrata, 2024).

Namun, dalam praktiknya, masih banyak tantangan yang dihadapi dalam pendidikan nilai sosial dan moral di lingkungan sekolah. Kurikulum yang padat dan tekanan akademik seringkali mengabaikan pentingnya pengajaran nilai-nilai tersebut (Asifayanti, 2015). Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang menyenangkan dan mudah diterima oleh anak-anak, salah satunya dengan memanfaatkan *Nursery ryhmes* berbahasa Inggris. Lagu-lagu anak yang efektif dalam meningkatkan kemampuan bahasa dan kognitif dapat juga menjadi sarana yang ampuh untuk mengajarkan berbagai nilai sosial dan moral yang penting dalam kehidupan sehari-hari (Astriya, 2023).

Program sosialisasi pemanfaatan *Nursery ryhmes* ini bertujuan untuk mengenalkan dan memanfaatkan lagu-lagu anak berbahasa Inggris dalam proses pembelajaran di sekolah. Dengan pendekatan Bahasa Inggris yang interaktif, menyenangkan, dan mudah dipahami oleh anak-anak, diharapkan nilai-nilai sosial dan moral dapat tertanam lebih dalam dan diterapkan dalam kehidupan mereka sehari-hari (Setiawan and Mudjiran, 2022). Melalui kegiatan ini, diharapkan dapat tercipta lingkungan yang mendukung perkembangan sosial dan moral anak-anak, serta membangun masyarakat yang lebih peduli dan bertanggung jawab di masa depan.

Saat ini, pembelajaran Bahasa Inggris di PAUD berfokus pada pengenalan bahasa secara menyenangkan dan tidak memaksakan anak-anak untuk langsung menguasai bahasa tersebut. PAUD di kota Mataram banyak mengadopsi pendekatan yang sesuai dengan usia anak-anak, memanfaatkan lingkungan yang kaya akan potensi pariwisata dan budaya lokal, serta upaya untuk mempersiapkan anak dengan keterampilan dasar berbahasa Inggris yang berguna di masa depan. Secara keseluruhan, meskipun pembelajaran Bahasa Inggris di PAUD masih pada pengenalan awal, pendekatan yang menyenangkan, serta konteks lokal yang kaya akan nilai dan interaksi internasional, memberikan dasar yang baik bagi anak-anak untuk membangun keterampilan bahasa sejak dini. Oleh karena itu, sangat penting jika pembelajaran bahasa ini juga dibarengi dengan pengajaran nilai sosial dan moral, agar anak-anak tidak hanya berkembang secara bahasa, tetapi juga memahami pentingnya hubungan antar sesama, empati, dan tanggung jawab sosial dalam masyarakat yang multikultural dan global (Koyimah, Hidayah and Huda, 2018).

Metode Pelaksanaan

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini dilaksanakan melalui metode ceramah interaktif, simulasi, dan pendampingan dengan sasaran guru PAUD sebagai pendidik utama anak usia dini. Pelaksanaan kegiatan ini difokuskan pada dua materi utama, yaitu: (1) penggunaan *Nursery ryhmes* berbahasa Inggris sebagai media mengajarkan nilai sosial dan moral anak, seperti kerja sama, empati, disiplin, kejujuran, dan tanggung jawab dan (2) pemahaman tahapan perkembangan anak berdasarkan regulasi Kementerian Pendidikan

E-ISSN 2797-2887
Copyright © 2025 The Author(s)

dan Kebudayaan (Permendikbud) terkait Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA) meliputi enam aspek perkembangan utama: nilai agama dan moral, fisik-motorik, kognitif, bahasa, sosial-emosional, dan seni.

Khalayak sasaran strategis dari kegiatan Pengabdian pada Masyarakat ini adalah guru-guru TK/PAUD di Kota Mataram yang berasal dari 10 sekolah dengan 20 jumlah orang guru. Pemilihan khalayak sasaran diambil berdasarkan proses wawancara kepada beberapa guru TK/PAUD di kota Mataram.

Hasil dan Pembahasan

Berikut merupakan tabel pencapaian dan umpan balik dari pelaksanaan pengabdian kepada masyaratakat dengan tema Sosialisasi Pemanfaatan *Nursery Ryhmes* Untuk Mengajarkan Nilai Sosial Dan Moral Bagi Anak Usia Dini di Kota Mataram.

Pencapaian	Umpan Balik	Tindak Lanjut
Guru memahami konsep Nursery Rhymes sebagai media pembelajaran sosial, moral, dan bahasa.	Peserta merasa materi mudah dipahami dan relevan dengan kebutuhan pembelajaran.	Diperlukan modul sederhana agar bisa digunakan berulang di kelas.
Guru mampu mempraktikkan simulasi penggunaan lagu anak dalam kegiatan belajar.	Peserta antusias dan aktif mengikuti simulasi.	Perlu pendampingan lanjutan dalam penerapan di kelas.
Peserta menyadari pentingnya integrasi nilai kerja sama, toleransi, sopan santun, dan tanggung jawab melalui lagu.	Guru menilai strategi ini efektif untuk pembentukan karakter anak.	Guru dianjurkan membuat daftar lagu sesuai nilai yang ingin diajarkan.
Nursery Rhymes membantu anak mengenal kosakata dan pola bunyi sederhana.	Guru mengalami kendala pelafalan bahasa Inggris.	Disarankan menggunakan strategi listening and repeating serta media digital dengan penutur asli.
Tingkat keterlibatan tinggi dalam diskusi dan tanya jawab.	Pertanyaan banyak muncul terkait pelafalan dan penggunaan terjemahan.	Fleksibilitas penggunaan teks asli/terjemahan perlu dijelaskan lebih detail.

Tabel 1. Pencapaian dan Umpan Balik Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat

Dokumentasi berupa foto yang tersaji berikut merupakan bukti nyata rangkaian kegiatan yang telah dilaksanakan, mulai dari sesi ceramah interaktif, simulasi, hingga pendampingan bersama guru-guru PAUD di Kota Mataram. Setiap foto tidak hanya menjadi rekam jejak visual, tetapi juga merefleksikan antusiasme peserta, proses transfer pengetahuan, dan suasana pembelajaran yang menyenangkan serta bermakna.

E-ISSN 2797-2887
Copyright © 2025 The Author(s)



Gambar 1. Pemaparan Awal oleh Tim Pengabdian Mengenai *Nursery Ryhmes*

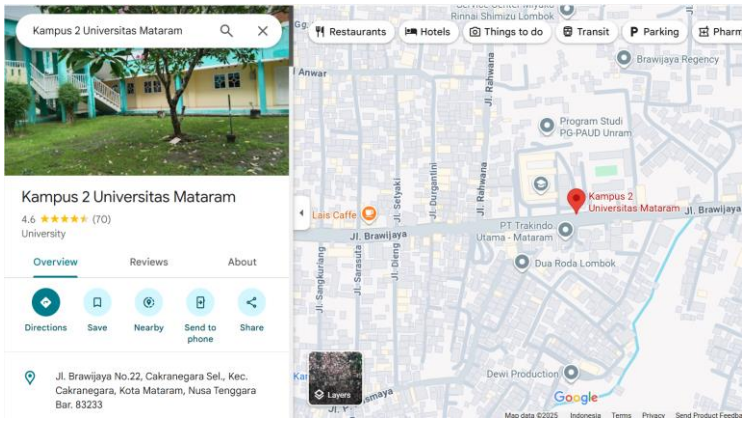


Gambar 2. Penyampaian materi lanjutan mengenai *Nursery ryhmes* berbahasa Inggris sebagai media mengajarkan nilai sosial dan moral anak



Gambar 3. Foto Bersama tim Pengabdian dan Guru TK/PAUD di Kota Mataram

E-ISSN 2797-2887
Copyright © 2025 The Author(s)



Gambar 4. Peta Lokasi Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat

Materi yang disampaikan dalam presentasi ini menekankan pentingnya penggunaan *Nursery ryhmes* atau lagu anak berbahasa Inggris sebagai salah satu media pembelajaran yang efektif dalam pendidikan anak usia dini. Landasan teorinya sejalan dengan Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini, yang menegaskan perlunya penyediaan kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan tahap perkembangan anak secara menyeluruh. *Nursery ryhmes*, sebagai lagu-lagu sederhana dengan lirik mudah diingat, ritme menarik, dan durasi singkat, memiliki peran strategis dalam mendukung perkembangan anak secara holistik. Sifat repetitifnya membantu anak menghafal kosakata, memahami pola bunyi, serta terlibat secara aktif dalam kegiatan belajar yang menyenangkan.

Dalam konteks perkembangan sosial, *Nursery ryhmes* memberikan kesempatan bagi anak untuk berinteraksi secara positif dengan teman sebaya maupun orang dewasa. Kegiatan bernyanyi bersama melatih anak untuk bergiliran, bekerja sama, dan membangun rasa kebersamaan. Ketika anak terlibat dalam aktivitas ini, mereka belajar untuk memperhatikan giliran orang lain, menunggu saat yang tepat untuk berbicara atau bernyanyi, serta menyesuaikan suara dan tempo dengan kelompok (Nur Fitria, 2023). Proses ini, meskipun terlihat sederhana, sesungguhnya menanamkan nilai-nilai sosial yang penting seperti toleransi, kerjasama, dan rasa saling menghargai. Selain itu, interaksi yang terjalin selama kegiatan bernyanyi juga meningkatkan kemampuan komunikasi, baik verbal melalui pengucapan kata dan kalimat, maupun non-verbal melalui ekspresi wajah, gerakan tubuh, dan kontak mata.

Nursery ryhmes juga sarat akan nilai moral yang disampaikan secara tersirat melalui lirik dan cerita dalam lagu. Anak-anak belajar menghargai orang lain, memahami konsep kejujuran, kebaikan, dan rasa hormat tanpa harus menerima ceramah yang kaku. Misalnya, lagu-lagu seperti *"Please and Thank You Song"* mengajarkan anak pentingnya sopan santun, sedangkan *"Mary Had a Little Lamb"* menyampaikan pesan kasih sayang dan kepedulian terhadap sesama. Melalui narasi dalam lagu, anak juga mulai memahami adanya konsekuensi dari setiap tindakan, baik yang positif maupun negatif. Proses internalisasi nilai-nilai ini terjadi secara alami karena dikemas dalam bentuk yang menyenangkan, sehingga anak

E-ISSN 2797-2887
Copyright © 2025 The Author(s)

terdorong untuk menirukan perilaku positif tersebut dalam kehidupan sehari-hari (Mullen, 2017).

Aspek emosional juga mendapatkan manfaat yang signifikan dari penggunaan *Nursery ryhmes*. Lagu-lagu ini membantu anak mengenali, mengekspresikan, dan mengelola emosi dengan cara yang aman. Melalui berbagai karakter dan cerita dalam lagu, anak belajar memahami perasaan seperti bahagia, sedih, marah, atau takut. Kegiatan bernyanyi bersama memberikan ruang aman bagi anak untuk mengeksplorasi perasaan tersebut tanpa rasa takut dihakimi. Selain itu, pengalaman tampil di depan teman atau guru saat bernyanyi dapat menumbuhkan rasa percaya diri dan kemampuan berekspresi secara alami, yang akan bermanfaat dalam interaksi sosial maupun pembelajaran di masa depan.

Penggunaan *Nursery ryhmes* dalam pembelajaran dapat dioptimalkan melalui beberapa strategi. Pertama, kegiatan bernyanyi dilakukan secara rutin sehingga menjadi bagian dari keseharian anak, baik di rumah maupun di sekolah. Rutinitas ini tidak hanya memperkuat ingatan terhadap lirik lagu, tetapi juga membangun kebiasaan belajar yang menyenangkan. Kedua, pelibatan gerakan dan aksi dalam bernyanyi membantu mengembangkan keterampilan motorik halus dan kasar, serta meningkatkan koordinasi antara gerakan tubuh dan irama musik. Ketiga, diskusi singkat setelah bernyanyi dapat digunakan untuk membahas pesan moral yang terkandung dalam lagu, sehingga anak tidak hanya menikmati melodi, tetapi juga memahami makna di baliknya. Data yang ditampilkan dalam materi menunjukkan bahwa bernyanyi rutin memiliki tingkat keterlibatan hingga 100%, pelibatan gerakan mencapai efektivitas 80% dalam pengembangan motorik, dan diskusi moral mampu mencapai 95% efektivitas dalam membantu anak memahami nilai positif (Twinkle, 2023).

Berdasarkan paparan tersebut, dapat disimpulkan bahwa *Nursery ryhmes* berperan penting sebagai media pembelajaran yang tidak hanya memperkuat kemampuan bahasa anak usia dini, tetapi juga membentuk karakter sosial, moral, dan emosional mereka. Pengintegrasian *Nursery ryhmes* dalam kegiatan sehari-hari, baik di lingkungan keluarga maupun sekolah, mampu menciptakan pengalaman belajar yang menyenangkan, bermakna, dan berkesan bagi anak. Dengan dukungan guru dan orang tua, lagu-lagu ini dapat menjadi fondasi kuat bagi perkembangan kepribadian dan keterampilan akademik anak di masa depan.

Selama sesi diskusi, peserta menyampaikan beberapa pertanyaan yang mencerminkan tantangan mereka dalam mengimplementasikan materi yang telah disampaikan. Pertanyaan pertama terkait dengan kesulitan dalam melafalkan kata-kata berbahasa Inggris saat mengajarkan *Nursery ryhmes*. Permasalahan ini merupakan hal yang umum dialami oleh guru PAUD yang tidak memiliki latar belakang pendidikan bahasa Inggris. Menanggapi hal tersebut, narasumber menjelaskan bahwa pelafalan dapat ditingkatkan secara bertahap melalui strategi *listening and repeating*, yaitu guru mendengarkan audio asli dari lagu yang akan diajarkan kemudian menirukan secara berulang hingga terbiasa. Guru juga disarankan menggunakan media digital seperti *video* atau aplikasi pembelajaran anak yang memiliki *voice-over* penutur asli (*native speaker*) untuk membantu memperbaiki intonasi, pelafalan, dan ritme lagu. Pendekatan ini akan memudahkan guru mengajarkan lagu dengan pelafalan yang lebih mendekati aslinya sehingga anak dapat meniru dengan benar.

E-ISSN 2797-2887
Copyright © 2025 The Author(s)

Pertanyaan kedua menyangkut kemungkinan menerjemahkan *Nursery ryhmes* berbahasa Inggris ke dalam bahasa Indonesia sebelum diberikan kepada anak sebagai sarana penanaman nilai sosial dan moral. Menanggapi hal ini, narasumber menegaskan bahwa penerjemahan dapat dilakukan, namun sebaiknya disesuaikan dengan tujuan pembelajaran. Jika fokus pembelajaran adalah pada pengenalan bahasa Inggris sekaligus penanaman nilai moral, maka teks asli tetap dipertahankan untuk melatih kosakata dan pendengaran anak, sementara makna lagu dijelaskan dalam bahasa Indonesia agar pesan moral dapat dipahami. Sebaliknya, jika tujuan utamanya adalah penanaman nilai sosial dan moral tanpa penekanan pada bahasa Inggris, maka terjemahan penuh dapat digunakan, dengan catatan irama dan nada tetap dijaga agar anak tetap merasa tertarik. Dengan demikian, guru memiliki fleksibilitas dalam memilih pendekatan yang sesuai dengan tingkat kemampuan anak dan konteks pembelajaran di kelas masing-masing.

Hasil pengabdian ini juga menunjukkan bahwa kombinasi metode ceramah interaktif, simulasi, dan pendampingan mampu mendorong keterlibatan aktif peserta dan meningkatkan keterampilan praktis mereka. Kegiatan ini tidak hanya memperkaya pengetahuan guru, tetapi juga membangun kesadaran akan pentingnya pembelajaran yang menyenangkan sekaligus bermuatan nilai moral. Dalam jangka panjang, penerapan materi yang diperoleh diharapkan mampu memberikan dampak positif pada perkembangan anak, khususnya dalam menanamkan nilai sosial dan moral sejak usia dini.

Simpulan

Nursery ryhmes berbahasa Inggris merupakan media pembelajaran efektif bagi anak usia dini karena sesuai dengan prinsip holistik perkembangan anak. Lagu yang sederhana, repetitif, dan ritmis tidak hanya memperkuat keterampilan bahasa dan literasi, tetapi juga mendukung perkembangan sosial, moral, emosional, serta motorik anak. Melalui rutinitas bernyanyi, gerakan, dan diskusi moral, anak belajar kosakata, nilai-nilai, serta keterampilan sosial dengan cara yang menyenangkan. Dengan dukungan guru di sekolah, integrasi *Nursery ryhmes* dapat menciptakan pengalaman belajar yang bermakna sekaligus membentuk karakter anak sejak dini.

Ucapan Terimakasih

Ucapan terima kasih khusus disampaikan kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Mataram yang telah memfasilitasi kegiatan ini, serta kepada para guru TK/PAUD di Kota Mataram yang menjadi peserta aktif dan antusias dalam mengikuti seluruh rangkaian kegiatan.

Referensi

Andrade, C. (2019). *Benefits of Play for the Social and Emotional Development of Children in Kindergarten*., Capstone Projects and Master's Theses [Preprint], (October). https://digitalcommons.csumb.edu/caps_thes_all/498/

Asifayanti (2015) '*Pengaruh Tingkat Kemampuan Sosial Ekonomi Orangtua Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Inggris Peserta Didik Scholars English Club Di SD Angkasa Pura*

Copyright © 2025 The Author(s)

Kabupaten Maros, 151, pp. 10–17. https://repositori.uin-alauddin.ac.id/9476/

Astriya, B.R.I. (2023). *Implementasi Pendidikan Karakter (Character Education) Melalui Konsep Teori Thomas Lickona Di PAUD Sekarwangi Wanasaba*, *JEA (Jurnal Edukasi AUD)*, 8(2), p. 227. Available at: https://doi.org/10.18592/jea.v8i2.7634. https://jurnal.uin-antasari.ac.id/index.php/jurnalaud/article/view/7634

Koyimah, H., Hidayah, L. and Huda, M. (2018) . *Pembentukan Perilaku dan Pola Pendidikan Karakter dalam Cerpen Rumpelstiltskin Karya Saviour Pirrotta dan Enam Serdadu Karya Brothers Grimm*, Jurnal Pertemuan Ilmiah Bahasa dan Sastra Indonesia (PIBSI), 293, pp. 293–306.

Mullen, G. (2017) *Journal of Childhood Studies Ideas From Practice*, Journal of Childhood Studies, 42(2), pp. 42–53. DOI: https://doi.org/10.18357/jcs.v42i2.17841 https://journals.uvic.ca/index.php/jcs/article/view/17841

Nukman, M., Mariana, N. and Subrata, H. (2024). *Upaya Pemertahanan Budaya Lokal Dalam Pembelajaran Bahasa Asing Pada Perspektif glokalisasi*', Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran, 7(1), pp. 276–283. Available at: https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jrpp/article/view/23491/16974.

Nur Fitria, T. (2023). *Using Nursery Ryhmes in Teaching English for Young Learners at Childhood Education*, Athena: Journal of Social, Culture and Society, 1(2), pp. 58–66. Available at: https://doi.org/10.58905/athena.v1i2.28. https://journal.mediadigitalpublikasi.com/index.php/athena/article/view/28

Pitaloka, D.L., Dimyati, D. and Purwanta, E. (2021). *Peran Guru dalam Menanamkan Nilai Toleransi pada Anak Usia Dini di Indonesia*, *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), pp. 1696–1705. Available at: https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.972. https://obsesi.or.id/index.php/obsesi/article/view/972

Setiawan, H. and Mudjiran, D. (2022). *Creating a Conducive Learning Environment for Elementary School Level Students Menciptakan Lingkungan Belajar Yang Kondusif Bagi Peserta Didik Tingkat Sekolah Dasar*. | Jurnal Cerdas Proklamator, 10(2), pp. 161–167. DOI:https://doi.org/10.37301/cerdas.v10i2.152.

Triyanto, D. and Astuti, R.Y. (2021) *Pentingnya Bahasa Inggris Untuk Anak Usia Dini Di Desa Purwoasri, 28 Metro Utara*, *JSGA*. https://doi.org/10.32332/jsga.v3i2.3787 https://e-journal.metrouniv.ac.id/index.php/jsga/article/view/3787

Twinkle (no date) 'No Title', *Twinkl. (2023, Juni 5). The power of Nursery Ryhmes in Early Childhood: Building Language and Literacy through Play. Twinkl Indonesia.* https://www.twinkl.co.id/blog/the-power-of-nursery-rhymes-in-early-childhood-building-language-and-literacy-through-play.